



STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI CERITA BERGAMBAR

Sumarah Suryaningrum

PSDKU Kabupaten Kepulauan Aru, Universitas Pattimura

sumarah.suryaningrum@psdku.unpatti.ac.id

Info Artikel

Kata Kunci:
cerita bergambar;
keterampilan
berbahasa; deskriptif
kualitatif.

Masuk:
13 Maret 2023

Diterima:
14 April 2023

Diterbitkan:
08 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang efektif melalui penggunaan cerita bergambar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas 3 SD di salah satu sekolah dasar di Dobo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal keterampilan membaca dan menulis. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa yang efektif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dan meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang efektif untuk siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Mailani et al., 2022) Bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial. Selain itu, bahasa juga menjadi kunci utama dalam pembelajaran, karena sebagian besar materi pelajaran disampaikan dalam bentuk bahasa. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa menjadi sangat penting bagi setiap individu.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak-anak. Menurut Desmirasari & Oktavia (2022), bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia dan menjadi dasar pengembangan bahasa daerah serta bahasa asing. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SD haruslah efektif dan berkualitas.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, terbatasnya sumber daya pembelajaran, serta perbedaan latar belakang bahasa dan budaya siswa (Satria

Kurniawan et al., 2020). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga masih belum optimal (Satria Kurniawan et al., 2020). Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa upaya dapat dilakukan, seperti memberikan pelatihan kepada guru dalam pengembangan materi dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran melalui teknologi informasi (Basar, 2021). Hal ini diharapkan dapat membuat perkembangan yang signifikan untuk menjawab tantangan tersebut.

Di usia sekolah dasar, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat dan mampu menyerap informasi dengan baik (Maknun & Tirtarahardja, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa anak, salah satunya adalah menggunakan cerita bergambar. Cerita bergambar menghubungkan bahasa dengan gambar, sehingga anak dapat memahami cerita dengan lebih mudah dan belajar tentang kosakata baru secara visual (Setiawan, 2019). Tidak hanya itu, penggunaan cerita bergambar juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran bahasa, siswa diharapkan dapat memahami pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita, menafsirkan karakter dan peristiwa dalam cerita, dan mengembangkan ide atau gagasan baru dari cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*), yang menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa juga dapat membantu anak meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Rahmawati, 2017). Selain itu, cerita bergambar juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Menurut teori motivasi belajar, ketertarikan dan motivasi yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa (Basar, 2021). Dalam konteks pengajaran bahasa, cerita bergambar yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar Bahasa (Dahlan, n.d.). Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam penggunaan cerita bergambar, seperti kurangnya variasi cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar (Sumaryanti, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar agar dapat memaksimalkan potensi penggunaan strategi ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Penelitian mengenai penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa penting dilakukan untuk memperoleh bukti ilmiah tentang efektivitas strategi ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan melakukan penelitian, dapat diketahui seberapa besar dampak penggunaan cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa. Selain itu, penelitian juga dapat membantu guru dan pengambil kebijakan dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan pendidikan, utamanya pada tingkat sekolah dasar.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak sekolah dasar sangat efektif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Zubaidah, (2019), menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Windarto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar juga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian relevan yang ada, cerita bergambar telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Adapun unsur keterbaruan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan guru serta siswa mengenai penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah secara mendalam dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan oleh Huyler & McGill (2019) bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan pada deskripsi, interpretasi, dan penjelasan dari pengalaman dan konteks orang-orang atau fenomena yang diamati, dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang fenomena tersebut. Lebih lanjut, Huyler & McGill (2019) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah proses pengumpulan dan analisis data tentang fenomena yang sedang diamati dengan cara yang sistematis, reflektif, dan terperinci, dengan tujuan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam dan akurat tentang fenomena tersebut. Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa metode ini cocok digunakan pada penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena atau masalah. Menurut mereka, metode deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan "apa?" dan "bagaimana?" dalam penelitian. Metode deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran.

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan random sampling, secara lebih spesifik menggunakan cluster random sampling. Cluster random sampling membagi populasi menjadi kelompok atau cluster, kemudian melakukan penarikan sampel dari setiap kelompoknya. Penggunaan teknik ini dapat menghemat biaya dan tenaga dalam menemukan responden menjadi subjek penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3 SD di salah satu sekolah dasar di Dobo. Kriteria partisipan guru adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun di sekolah dasar dan memiliki pengalaman mengajar bahasa Indonesia kelas 3 SD. Sementara itu, kriteria partisipan siswa adalah siswa kelas 3 SD yang belajar bahasa Indonesia di sekolah yang sama, sebanyak 27 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas 3 SD dan siswa kelas 3 SD untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan cerita bergambar dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara

deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa yang terlibat dalam penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa mereka. Salah satu guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelasnya telah memberikan hasil yang memuaskan. Para siswa menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan adanya penggunaan cerita bergambar.

Dalam penelitian ini, wawancara dengan guru menjadi salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian. Guru tersebut memberikan tanggapan mengenai efektivitas penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Guru tersebut mengungkapkan bahwa ia telah mengamati peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa setelah menggunakan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran. Peningkatan ini didasarkan oleh antusiasme siswa yang tinggi dalam belajar bahasa dengan menggunakan cerita bergambar. Penggunaan cerita bergambar juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

Selain itu, guru tersebut juga menyatakan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Para siswa harus dapat menginterpretasikan cerita, mengembangkan ide, dan menyusun teks naratif yang menarik dan kreatif. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor yang dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan baik.

Kemajuan ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kosakata baru, mengidentifikasi struktur kalimat, mengembangkan keterampilan membaca dengan pemahaman yang lebih baik, dan menulis teks naratif dengan lebih baik. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan nilai harian sebelum menggunakan cerita bergambar dan sesudah menggunakan cerita bergambar di kelas.

Tabel 1. Perolehan nilai harian siswa kelas 3 SDN Dobo

<i>No</i>	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
1	67	87
2	75	80
3	61	82
4	60	84
5	74	86
6	68	86
7	63	82
8	72	83
9	71	86
10	73	83
11	77	79

12	73	80
13	66	89
14	76	79
15	66	89
16	73	85
17	71	79
18	72	85
19	65	86
20	67	85
21	77	83
22	77	85
23	67	81
24	72	85
25	67	90
26	74	83
27	68	89

Penggunaan cerita bergambar juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Siswa menunjukkan lebih banyak minat dan antusiasme dalam pembelajaran bahasa saat menggunakan cerita bergambar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks tanpa gambar atau ilustrasi. Guru mengatakan, *"Siswa menunjukkan lebih banyak minat dan antusiasme dalam pembelajaran bahasa saat menggunakan cerita bergambar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks tanpa gambar atau ilustrasi."*

Selain itu, penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam membaca dan menulis cerita bergambar, siswa dituntut untuk lebih berpikir secara kritis dan kreatif dalam menginterpretasikan cerita, mengembangkan ide, dan menyusun teks naratif dengan cara yang menarik dan kreatif. Dalam wawancara, guru mengatakan, *"Dalam membaca dan menulis cerita bergambar, siswa dituntut untuk lebih berpikir secara kritis dan kreatif dalam menginterpretasikan cerita, mengembangkan ide, dan menyusun teks naratif dengan cara yang menarik dan kreatif."*

Pemanfaatan cerita bergambar sebagai metode pengembangan keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar merupakan pilihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penggunaan cerita bergambar dapat dijadikan alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa pemanfaatan cerita bergambar memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Dengan menggunakan cerita bergambar, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan lebih baik, memahami isi cerita dengan lebih baik, serta meningkatkan minat mereka dalam belajar bahasa. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks naratif.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, media seperti gambar, audio, dan video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Dalam wawancara dengan guru, ditemukan kesamaan pandangan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Guru mengatakan bahwa siswa menunjukkan lebih banyak minat dan antusiasme dalam pembelajaran bahasa ketika menggunakan cerita bergambar daripada saat pembelajaran hanya menggunakan teks tanpa gambar atau ilustrasi.

Dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Menurut (Ratnasari & Zubaidah, 2019), pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penggunaan cerita bergambar juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru mengatakan bahwa dalam membaca dan menulis cerita bergambar, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memahami isi cerita, mengembangkan ide, serta menyusun teks naratif dengan cara yang menarik dan kreatif.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa keuntungan. Pertama, cerita bergambar mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konteks dan makna bahasa. Melalui gambar dan visualisasi, siswa dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dalam cerita dan memahami arti dari kosakata yang digunakan. Kedua, cerita bergambar dapat membangkitkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, siswa dapat lebih antusias dan bersemangat untuk belajar.

Meskipun cerita bergambar menjadi salah satu strategi pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam penggunaannya. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya variasi cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran dan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar.

Salah satu kendala dalam penggunaan cerita bergambar adalah kurangnya variasi cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa cepat bosan dengan cerita yang sering digunakan dan mengurangi efektivitas strategi pembelajaran ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru dalam wawancara, bahwa hambatan dalam menggunakan cerita bergambar adalah terbatasnya variasi cerita bergambar yang tersedia. Hal ini mengakibatkan seringkali guru mengalami kesulitan dalam mencari cerita bergambar yang sesuai topik pembelajaran yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan untuk menggunakan cerita bergambar dengan tema dan konteks yang berbeda-beda agar siswa tidak merasa bosan. Salah satu solusi lain untuk variasi buku bergambar, bisa dengan mencari buku gratis dengan sistem hak cipta yang bebas. Salah satu website Letsreadasia.org bisa menjadi referensi buku bergambar. Ditambah lagi, sumber website ini memiliki banyak buku dengan kearifan lokal Indonesia. Dengan begini, guru bisa dimudahkan dalam pemilihan buku variatif dan juga bisa mengajarkan keberagaman kebudayaan Indonesia melalui website ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar sangat berpengaruh terhadap efektivitas strategi pembelajaran ini. Kendala lainnya adalah kemampuan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar. Dalam wawancara dengan salah satu guru, terungkap bahwa penting bagi seorang guru untuk terus meningkatkan kreativitas dalam merancang cerita bergambar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, seorang guru harus memastikan bahwa cerita bergambar yang dia buat relevan dengan materi pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kendala yang sama juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa membutuhkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik (Nugraheni et al., 2019)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Namun, diperlukan variasi cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar agar strategi pembelajaran ini dapat lebih efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Pertama, guru dapat menggunakan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif dan menyenangkan. Kedua, guru perlu mempertimbangkan variasi cerita bergambar yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar. Ketiga, pengembangan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan cerita bergambar menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran ini.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah dasar, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga tidak dapat menghasilkan angka-angka yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih kuat. Karena penelitian ini hanya mengandalkan hasil dari nilai harian siswa secara umum tanpa penggalian lebih lanjut dalam segi kontrol seperti di penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental.

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih kuat, seperti pendekatan eksperimen. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan lebih banyak variabel dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Dahlan, U. A. (n.d.). *Bercerita dengan Buku Bergambar sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Dini Siti Salamah*.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* /114 *PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI 1**. 02(01), 201–206. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Huyler, D., & McGill, C. M. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA:

- Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback). *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31(3), 75–77.
<https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (n.d.). (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online.
www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, Abd. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Rahmawati, R. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1159>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Satria Kurniawan, M., Wijayanti, O., Hawanti, S., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (2020). *PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR*.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173.
<https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>
- Windarto, H. K. (2020). KAJIAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MEDIA JURNAL BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.775>